

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang dimiliki manusia berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut manusia. Bahasa juga merupakan dari kumpulan kata di mana masing-masing kata memiliki makna dan hubungan abstrak dengan suatu konsep (Chaer, 2003).

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Bahasa digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan dan mengekspresikan diri pada orang tuanya sejak kecil. Pada tahap permulaan tumbuh-kembang, bahasa anak-anak berkembang sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi, di mana bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu agar orang lain dapat memahaminya. Perbedaan fungsi bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi ada pada tujuannya. Yang pertama adalah untuk berbicara untuk dikenal orang lain. Dalam komunikasi, penggunaan bahasa disesuaikan dengan orang yang berbicara sehingga maksud dari bahasa dapat dengan mudah disampaikan.

Pada zaman global saat ini bahasa asing ialah hal yang penting. Melalui bahasa asing seseorang dapat berinteraksi dengan orang di berbagai negara. Terlepas dari itu, hubungan diplomatik antar negara di Indonesia sangat beragam. Seperti hubungan kerjasama antar negara dalam bidang pendidikan, ekonomi, bisnis, politik, sosial, budaya, di masa sekarang kebanyakan memakai bahasa asing. Tetapi, kebanyakan orang yang kesulitan dalam mempelajari dan memahami bahasa asing tersebut. Faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah perbedaan antara bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa sehari-hari pembelajar.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak di pelajari masyarakat Indonesia. negara Indonesia menempati peringkat kedua dunia dalam mempelajari bahasa jepang di bawah negara Cina yang menempati peringkat pertama. Hasil survei per tahun 2018 berdasarkan data *Japan Foundation*, jumlah pembelajar bahasa jepang mencapai 709,479. Kemudian hasil survei per tahun 2021, jumlah naik mencapai 711,732. Setiap tahun jumlah ini meningkat signifikan dikarenakan banyak SMA atau Universitas yang membuka Mata Pelajaran atau Jurusan Bahasa Jepang. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang jumlah pembelajar bahasa Jepang di Dunia, dengan jumlah dan keterangan pengajar secara lengkap.

Table 2-2-1 Number of institutions, number of teachers, and number of learners in Southeast Asia

(Listed in order of the number of learners in 2021)

Country and region	2021									2018		
	Institutions (Institutions)	Teachers (People)	Learners (People)	Learners per 100,000 population (People)	Composition by educational stage (Learners) (People)				Population* (People)	Institutions (Institutions)	Teachers (People)	Learners (People)
					Primary education	Secondary education	Higher education	Non-school education				
Indonesia	2,958	6,617	711,732	263.4	6,786	642,605	27,454	34,887	270,203,917	2,879	5,793	709,479
Thailand	676	2,015	183,957	278.8	6,597	150,240	19,803	7,317	65,981,659	659	2,047	184,962
Vietnam	629	5,644	169,582	176.3	3,986	30,590	45,752	89,254	96,208,984	818	7,030	174,521
Philippines	242	1,111	44,457	40.8	640	9,220	9,181	25,416	109,035,343	315	1,289	51,530
Malaysia	215	484	38,129	134.6	17	19,140	13,715	5,257	28,334,135	212	485	39,247
Myanmar	189	896	19,124	37.1	0	0	855	18,269	51,486,253	411	1,593	35,600
Singapore	19	182	10,837	268.0	384	1,313	3,226	5,914	4,044,210	19	221	12,300
Cambodia	51	301	3,874	25.3	216	442	918	2,298	15,288,489	51	307	5,419
Laos	16	74	3,118	48.0	422	1,555	369	772	6,492,228	16	58	1,955
East Timor	4	16	417	35.2	0	0	100	317	1,183,643	6	17	651
Brunei	2	3	148	34.4	0	0	130	18	429,999	2	5	171
Southeast Asia overall	5,001	17,343	1,185,375	-	19,048	855,105	121,503	189,719	-	5,388	18,845	1,215,835

Tabel 1.1. Rangka Negara Asia Tenggara Berdasarkan Jumlah Pembelajar pada 2021

Table 1-2-2 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2021)

Rank	2018 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2021	2018	Increase/decrease rate (%)	2021	2018	Increase/decrease rate (%)	2021	2018	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,057,318	1,004,625	5.2	2,965	2,435	21.8	21,361	20,220	5.6
2	2	Indonesia	711,732	709,479	0.3	2,958	2,879	2.7	6,617	5,793	14.2
3	3	Republic of Korea	470,334	531,511	▲11.5	2,868	2,998	▲4.3	13,229	15,345	▲13.8
4	4	Australia	415,348	405,175	2.5	1,648	1,764	▲6.6	3,052	3,135	▲2.6
5	5	Thailand	183,957	184,962	▲0.5	676	659	2.6	2,015	2,047	▲1.6
6	6	Vietnam	169,582	174,521	▲2.8	629	818	▲23.1	5,644	7,030	▲19.7
7	8	United States	161,402	166,905	▲3.3	1,241	1,446	▲14.2	4,109	4,021	2.2
8	7	Taiwan	143,632	170,159	▲15.6	907	846	7.2	3,375	4,106	▲17.8
9	9	Philippines	44,457	51,530	▲13.7	242	315	▲23.2	1,111	1,289	▲13.8
10	10	Malaysia	38,129	39,247	▲2.8	215	212	1.4	484	485	▲0.2

Tabel 1.2. Rangking Negara di Dunia Berdasarkan Jumlah Pembelajar pada 2021

(<https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>)

Tabel di atas membuktikan bahwa jumlah pembelajar di Indonesia sudah cukup banyak, bahkan menjadi yang paling banyak di antara negara Asia Tenggara lainnya dan menjadi nomor 2 di dunia setelah Tiongkok. Hal tersebut tidak lepas dari banyaknya budaya Jepang yang masuk ke Indonesia, seperti *anime*, manga, musik, *fashion* dan masih banyak lagi, sehingga menyebabkan banyak orang yang tertarik untuk mempelajari bahasa dan budaya Jepang. Selain anime, manga, musik. Banyak juga orang tertarik akan budaya, tradisi dan sejarah Jepang menjadi daya tarik lain untuk mempelajari bahasa Jepang. Hal ini didukung oleh data hasil survei terkait dengan tujuan pembelajaran bahasa.

Fokus teori gramatikal bahasa Jepang tidak hanya pada perubahan kata kerja. Pembelajar bahasa Jepang juga harus mengetahui penggunaan dan pemahaman bagaimana mengubah kopula, perubahan bentuk verba, penempatan sebuah partikel adjektiva-*i*, adjektiva-*na* ke dalam sebuah konteks kalimat. Hal ini penting agar pembelajar juga mampu dalam memahami makna kalimat.

Mempelajari bahasa Jepang tidak mudah karena ada aturan yang berlaku untuk setiap kosakata, huruf, dan bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Seseorang yang belajar bahasa Jepang harus menghafal dan memahami aturan-aturan ini. Jika mereka memahami bahasa Jepang dengan baik, mereka akan lebih mudah mempelajarinya.

Baik pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing, perlu memahami atau minimal mengetahui tentang linguistik bahasa Jepang. Pengetahuan linguistik ini merupakan media untuk mempermudah dan memperlancar pemahaman dan penguasaan bahasa Jepang. Kesalahan berbahasa pada pembelajar, umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul bisa berupa penggunaan verba, adverbial, adjektiva, partikel, dan kelas kata lainnya.

Dengan adanya pengaruh transfer negatif bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) yakni bahasa Jepang dapat terjadi berbagai macam kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang itu sendiri, seperti adanya penghilangan beberapa morfem yang harus muncul dalam suatu kalimat, penambahan beberapa morfem yang tidak boleh muncul dalam bentuk kalimat, penempatan morfem yang salah dalam kalimat, dan penggunaan bentuk struktur morfem yang salah. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis membahas kesalahan-kesalahan penggunaan morfem yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa kedua yakni kesalahan verba, adverbial, adjektiva, dan partikel bahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Sastra Jepang angkatan 2021 Universitas Nasional. Penulis akan menganalisis kesalahan-kesalahan apa saja yang para mahasiswa lakukan pada penulisan bahasa Jepang sesuai dengan aturan tata bahasa Jepang yang benar.

Pada penelitian terdahulu oleh Tera Dhea Lestari, Linna Meilia Rasiban, Juju Juangsih dalam jurnal Jurnal (Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, Vol. 13, No. 2, September 2022) yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Bahasa Jepang yang Bermakna “Memakai” pada Mahasiswa Tingkat II DPBJ FPBS UPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan intralingual paling banyak ditemukan pada bentuk misformation yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang sebesar 73% dan 27% kesalahan interlingual dari berbagai kemampuan JLPT. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi level kemampuan bahasa Jepang maka semakin sedikit persentase kesalahan dan level kemampuan bahasa Jepang tidak mempengaruhi persentase kesalahan interlingual. Perbedaan frekuensi tersebut disebabkan oleh faktor eksternal dan internal lainnya.

Lalu pada penelitian terdahulu kedua Denny Kusno Nurrakhman, Herniwati, Linna Meilia Rasiban, dimuat dalam jurnal (Japanedu, Vol. 1, No. 1, April 2016) yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan Verba Bahasa Jepang yang Bermakna “Memakai” pada Mahasiswa Tingkat II DPBJ FPBS UPI. penelitian yang membahas tentang analisis kesalahan

penggunaan verba bahasa Jepang yang bermakna memakai yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesalahan penggunaan makna mencapai 64% terutama pada verba maku dengan 84% kesalahan, shimeru dengan 75% kesalahan, dan kakeru dengan 67% kesalahan. Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan verba bahasa Jepang yang bermakna memakai adalah banyaknya jenis verba bahasa Jepang yang bermakna memakai dan ragam makna pada satu jenis verba bahasa Jepang yang bermakna memakai. Selain itu kurangnya pemahaman dan pengalaman belajar menjadi salah satu faktor terjadinya kesalahan.

Kemudian pada penelitian terdahulu ketiga oleh Yuliana Eka Darmayanti dan Miftachul Amri, dimuat dalam jurnal (Universitas Negeri Surabaya Vol 2018) yang berjudul Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa, bentuk Kesalahan dalam penulisan kalimat bahasa Jepang yang dilakukan oleh siswa yaitu berupa kesalahan struktur pola kalimat sebanyak 143 kesalahan, kesalahan perubahan bentuk kata kerja sebanyak 194 kesalahan dan kesalahan perubahan kata sifat sebanyak 36 kesalahan. Serta, kesalahan penggunaan partikel sebanyak 64 kesalahan. Selanjutnya, Faktor penyebab terjadinya kesalahan, yaitu, *Transfer of training* (kesalahan prosedur pengajaran) yaitu siswa kesulitan menerima penjelasan dari guru mengenai pola kalimat. Kurang belajar dan berlatih dalam membuat kalimat bahasa Jepang, interferensi bahasa ibu atau terpengaruh bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia, kurangnya pengetahuan kosakata, kurangnya pemahaman akan fungsi dan penggunaan partikel, serta huruf hiragana dan katakana, serta pola kalimat bahasa Jepang yang banyak dan rumit.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Analisis kesalahan “*omission*” dan “*misformation*” dalam bahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa semester 3 Program Studi Sastra Jepang Universitas Nasional?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Menjelaskan analisis kesalahan “*omission*” dan “*misformation*” dalam bahasa Jepang yang dilakukan oleh mahasiswa semester 3 Program Studi Sastra Jepang Universitas Nasional angkatan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Menambah literatur penelitian tentang linguistik, khususnya tentang analisis kesalahan “*omission*” dan “*misformation*” pada pembelajaran bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain khususnya tentang morfologi bahasa Jepang menjadi lebih tepat dalam pemakaiannya.

1.5 METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Melalui metode ini penulis mencoba mengungkapkan jenis-jenis penulisan bahasa Jepang mahasiswa Sastra Jepang Universitas Nasional Angkatan 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan angket atau kuesioner. Melalui Teknik pengumpulan data ini, peneliti membaca dan menganalisis jawaban mahasiswa, kemudian mencatat kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakukan oleh mahasiswa. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer

yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan mahasiswa Sastra Jepang semester 3 Universitas Nasional sebanyak 49 data dari 15 mahasiswa sebagai responden penelitian.

1.6 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Hasil penelitian ini disajikan 4 bab,

Bab 1 adalah pendahuluan, terdiri atas penjelasan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penyajian.

Bab 2 adalah kajian teori, berisi teori - teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab 3 adalah analisis dan pembahasan.

Bab 4 adalah kesimpulan dari hasil analisis.

